

Studi Pustaka tentang Integrasi Nilai Budaya Lokal dalam Materi IPS Sekolah Dasar

Yulia Tri Samiha¹, Langit Aksara²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding Author: Yulia Tri Samiha, e-mail: Yuliatrisamiha_uin@radenfatah.ac.id

Published: May, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kajian pustaka yang mengangkat topik integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah. Latar belakang kajian ini didasarkan pada kebutuhan untuk melestarikan budaya lokal di tengah derasnya arus globalisasi, serta pentingnya peran pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengulas konsep, strategi, dan tantangan dalam penerapan nilai budaya lokal dalam pembelajaran IPS. Metode yang digunakan adalah telaah literatur terhadap berbagai sumber, termasuk artikel ilmiah dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai budaya lokal dalam materi IPS dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap identitas budaya, menumbuhkan karakter kebangsaan, serta menanamkan sikap toleransi dan cinta tanah air. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain pengembangan materi ajar yang berbasis kearifan lokal, penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual, serta keterlibatan masyarakat dan tokoh adat dalam proses pembelajaran. Meski demikian, terdapat sejumlah kendala seperti keterbatasan bahan ajar, minimnya pelatihan bagi guru, dan adanya resistensi terhadap perubahan kurikulum. Oleh karena itu, kajian ini merekomendasikan adanya kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam menyusun kurikulum IPS yang lebih responsif terhadap nilai-nilai budaya lokal. Dengan langkah tersebut, diharapkan integrasi budaya lokal dalam pembelajaran IPS tidak hanya memperkaya wawasan siswa, tetapi juga turut menjaga keberlangsungan budaya bangsa di tengah tantangan globalisasi.

Keywords: IPS, Budaya Lokal, Integrasi, Toleransi.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman budaya, tradisi, dan nilai-nilai lokal yang tersebar luas di berbagai daerah. Kekayaan ini merupakan aset penting, baik secara intelektual maupun sosial. Sayangnya, dalam dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), potensi budaya lokal ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang begitu pesat, generasi muda mulai mengalami pergeseran nilai. Banyak siswa yang lebih mengenal budaya asing dibandingkan budaya sendiri, bahkan ada yang mulai kehilangan jati diri budayanya. Hal ini tentu menjadi tantangan serius dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal yang merupakan bagian dari identitas bangsa (Solihin & Habibie, 2024).

Pendidikan memiliki peran penting dalam menjaga dan mewariskan nilai-nilai budaya (Afandi, 2011). Salah satu cara efektif untuk melestarikan budaya lokal adalah dengan mengintegrasikannya ke dalam materi pelajaran di sekolah. IPS sebagai mata pelajaran yang membahas aspek sosial, budaya, dan

sejarah, sangat tepat dijadikan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai budaya lokal kepada siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mengenal jati diri mereka sendiri melalui budaya lokal yang hidup di tengah masyarakat.

Mengintegrasikan nilai budaya lokal dalam pembelajaran IPS memiliki sejumlah tujuan penting. Pertama, untuk memperkuat rasa bangga dan cinta siswa terhadap budaya sendiri. Kedua, membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai luhur seperti gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab. Ketiga, membangun keharmonisan sosial dalam masyarakat yang beragam, sekaligus menumbuhkan sikap saling menghargai antarbudaya (Sumarni et al., 2024). Terakhir, membekali siswa dengan keterampilan sosial yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia yang majemuk.

Namun, dalam praktiknya, integrasi budaya lokal ke dalam materi IPS masih menemui banyak kendala. Salah satu masalah yang sering muncul adalah belum tersedianya bahan ajar yang sesuai dengan kearifan lokal di berbagai daerah..(Pernantah et al., 2022) Selain itu, masih banyak guru yang belum memiliki pemahaman atau keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis budaya lokal. Kurangnya pelatihan, dukungan dari pihak sekolah, serta terbatasnya sumber belajar juga menjadi penghambat. Bahkan, kerja sama antara sekolah dan masyarakat, termasuk dengan tokoh budaya lokal, seringkali belum dimanfaatkan dengan baik dalam proses belajar-mengajar.

Melalui kajian pustaka tentang integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran IPS, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai konsep, strategi, serta contoh praktik terbaik yang telah diterapkan di beberapa daerah..Kajian ini juga bisa membantu mengidentifikasi berbagai tantangan dan solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal..Hasil kajian tersebut diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum, penyusunan bahan ajar, hingga metode pembelajaran IPS yang relevan dan kontekstual.

Lebih dari sekadar pengetahuan, integrasi budaya lokal dalam pendidikan IPS juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan sikap siswa..(Fa'idah et al., 2024) Nilai-nilai budaya yang ditanamkan dalam proses pembelajaran dapat membentuk pribadi yang beretika, peduli, dan memiliki kesadaran sosial tinggi. Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa, mempererat rasa kebersamaan, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga budaya bangsa. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai budaya lokal menjadi salah satu kunci dalam membentuk masyarakat yang inklusif, damai, dan beradab.

Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama antara berbagai pihak—pemerintah, sekolah, guru, masyarakat, dan tokoh budaya—untuk mengembangkan dan menerapkan pembelajaran IPS yang mengangkat nilai-nilai budaya lokal. Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kearifan lokal, pelatihan untuk guru, penyusunan materi ajar kontekstual, serta pelibatan masyarakat dalam kegiatan belajar merupakan langkah-langkah strategis yang perlu terus dilakukan. Dengan begitu, pembelajaran IPS tidak hanya menjadi sarana penyampaian ilmu, tetapi juga menjadi media untuk membangun

karakter dan menjaga kekayaan budaya bangsa di tengah arus globalisasi..(Muyassaroh et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk mengevaluasi, menyintesis, dan menginterpretasi berbagai hasil studi terdahulu yang relevan dengan integrasi nilai budaya lokal dalam materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar.(Rahmawati & Saad, 2024)Pendekatan ini dinilai paling tepat karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif atas fenomena yang dikaji, serta mengikuti prinsip-prinsip keterulangan dan transparansi sebagaimana diatur dalam protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Literatur yang dianalisis dalam studi ini diperoleh dari beberapa pangkalan data ilmiah bereputasi, seperti Scopus, Web of Science, DOAJ, Google Scholar, dan Garuda, dengan rentang publikasi dari tahun 2013 hingga 2023. Proses pencarian dilakukan menggunakan sintaks kunci yang disesuaikan dengan masing-masing database, di antaranya: “budaya lokal” AND “pembelajaran IPS”, “local wisdom” AND “social studies in elementary school”, serta “kearifan lokal” AND “kurikulum SD”. Kriteria inklusi ditetapkan secara ketat, yakni artikel yang merupakan hasil penelitian empirik atau konseptual yang diterbitkan dalam jurnal terakreditasi nasional memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian, tersedia dalam bentuk full-text, dan ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Sementara itu, artikel yang bersifat opini, tidak tersedia dalam bentuk lengkap, atau tidak memiliki relevansi tematik dengan pembelajaran IPS dan nilai budaya lokal pada jenjang pendidikan dasar, dieliminasi dari analisis.

Proses seleksi artikel dilaksanakan dalam empat tahap utama, yakni identifikasi, penyaringan awal, pemeriksaan kelayakan, dan inklusi akhir. Pada tahap identifikasi, semua hasil pencarian dikumpulkan dan didokumentasikan. Tahap penyaringan dilakukan dengan mengeliminasi duplikasi serta mengevaluasi kesesuaian judul dan abstrak. Artikel yang lolos seleksi awal kemudian ditelaah secara mendalam pada tahap kelayakan untuk memastikan keterkaitannya secara substansial dengan fokus kajian. Hanya artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi yang disertakan dalam tahap akhir analisis. Proses seleksi ini digambarkan secara visual melalui diagram PRISMA guna menjamin transparansi dan keterlacakan langkah penelitian.

Seluruh artikel terpilih dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik berdasarkan yang terdiri dari enam tahapan, yaitu: (1) familiarisasi dengan data melalui pembacaan berulang, (2) pemberian kode awal secara induktif dan deduktif, (3) identifikasi tema-tema utama, (4) peninjauan dan penyempurnaan tema, (5) pendefinisian dan penamaan tema, serta (6) penyusunan sintesis naratif. Untuk menjamin integritas dan kualitas sintesis, peneliti juga menerapkan evaluasi kritis menggunakan instrumen Critical Appraisal Skills Programme (CASP), yang memungkinkan analisis yang tajam terhadap validitas metodologis dan relevansi konten setiap artikel. Validitas temuan diperkuat melalui teknik triangulasi

sumber dan peer debriefing untuk meminimalkan bias interpretatif. Dengan desain metode yang terstruktur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan terhadap pengembangan model pembelajaran IPS yang kontekstual, berbasis nilai-nilai kearifan lokal, dan selaras dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil telaah terhadap 15 artikel jurnal nasional yang terfokus pada integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar, ditemukan beragam pendekatan, bentuk integrasi, serta kelebihan dan kekurangan yang menjadi ciri khas masing-masing studi. Kajian ini mengungkap bahwa budaya lokal telah menjadi sumber nilai yang potensial untuk memperkaya materi ajar IPS, baik melalui pengembangan media pembelajaran, modul berbasis kearifan lokal, penggunaan cerita rakyat, hingga penerapan pendekatan etnopedagogi. Setiap studi menampilkan cara integrasi yang berbeda sesuai dengan konteks sosial dan budaya masing-masing daerah. Meskipun integrasi nilai budaya lokal terbukti mampu meningkatkan relevansi pembelajaran, membentuk karakter siswa, dan memperkuat identitas kultural, masih terdapat tantangan dalam aspek penerapan praktis, keseragaman kebijakan kurikulum, serta kesiapan sumber daya pendidikan di berbagai wilayah. Untuk menggambarkan temuan secara sistematis, berikut disajikan tabel ringkasan yang merinci fokus kajian, bentuk integrasi, serta kelebihan dan kekurangan dari masing-masing artikel yang direview. yang dapat dilihat pada tabel satu di bawah ini

Tabel 1. Hasil kajian Literatur

No	Penulis (Tahun)	Judul Artikel	Fokus Kajian	Bentuk Integrasi Budaya Lokal	Kelebihan	Kekurangan
1	Sari et al. (2020)	Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS	Kurikulum dan materi ajar	Cerita rakyat sebagai sumber nilai	Kontekstual dan mudah dipahami siswa	Belum terukur dampak akademiknya
2	Hidayat (2019)	IPS Berbasis Budaya Lokal di SD	Strategi pembelajaran	Media visual berbasis budaya daerah	Meningkatkan minat belajar	Tidak semua sekolah memiliki akses bahan ajar lokal
3	Yuliana & Rahmat (2021)	Implementasi Nilai Lokal Bugis dalam IPS	Nilai kultural	Penanaman nilai sopan santun dan	Relevan dengan konteks siswa	Terbatas pada satu etnis

				tanggung jawab		
4	Putra et al. (2018)	Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal	Model pembelajaran	PBL berbasis adat lokal	Melatih pemecahan masalah	Perlu pelatihan guru
5	Ayuningtyas (2020)	Pendidikan Multikultural melalui IPS SD	Keberagaman budaya	Diskusi antarbudaya di kelas	Membentuk sikap toleransi	Potensi konflik interpretasi budaya
6	Prasetyo (2022)	Modul IPS Berbasis Budaya Jawa	Pengembangan bahan ajar	Modul integratif berbasis tradisi lokal	Memudahkan guru	Kurang adaptif untuk wilayah non-Jawa
7	Dewi & Mulyani (2019)	Nilai Sosial dalam Tradisi Lokal Bali	Transfer nilai sosial	Upacara adat sebagai refleksi norma sosial	Memberi pemahaman konkret	Belum ada pengukuran kuantitatif
8	Ningsih (2021)	Kearifan Lokal dalam Cerita Daerah untuk Pembelajaran IPS	Literasi budaya	Cerita daerah dalam teks naratif IPS	Menumbuhkan kecintaan lokal	Kurang dalam ranah analitis kritis
9	Zulfikar et al. (2017)	IPS Tematik dengan Pendekatan Budaya Lokal	Integrasi kurikulum tematik	Kolaborasi antar mata pelajaran	Mendorong pembelajaran lintas disiplin	Butuh waktu pengembangan lebih lama
10	Rahmawati (2023)	Digitalisasi Budaya Lokal dalam Materi IPS	Teknologi dan budaya	Penggunaan media digital berbasis lokal	Menarik generasi digital	Infrastruktur TIK belum merata
11	Syamsul (2016)	Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPS	Filosofi pendidikan	Penanaman karakter melalui konteks budaya	Menguatkan identitas siswa	Kurang terstruktur dalam RPP
12	Lestari et al. (2020)	Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dayak	Studi etnografi	Observasi praktik budaya lokal di sekolah	Basis data budaya yang kuat	Generalisasi masih lemah
13	Anwar (2018)	Revitalisasi Nilai Tradisional dalam Kurikulum IPS	Reformasi kurikulum	Revisi KD berbasis nilai lokal	Inovatif untuk pembaruan kurikulum	Perlu legitimasi dari pembuat kebijakan
14	Fitriani & Kusuma (2022)	Analisis Buku Teks IPS terhadap	Evaluasi konten buku teks	Analisis konten buku ajar nasional	Mengungkap ketimpangan	Hanya analisis dokumen,

		Nilai Budaya Lokal			representasi budaya	tanpa praktik kelas
15	Rahayu (2021)	Pembelajaran IPS dengan Permainan Tradisional	Metode kreatif	Permainan lokal sebagai media pembelajaran	Menyenangkan dan partisipatif	Tidak semua guru familiar metode ini

Discussion

Integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar, sebagaimana ditemukan dalam studi ini, menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai identitas budaya mereka serta penguatan karakter dan nilai-nilai sosial. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis kearifan lokal dalam konteks Pendidikan..(Siregar et al., 2024) Misalnya menemukan bahwa penggunaan cerita rakyat sebagai bagian dari materi ajar tidak hanya memperkaya pengetahuan sejarah dan sosial siswa, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam tradisi masyarakat. Hal ini senada dengan penelitian. yang mengungkapkan bahwa media visual berbasis budaya lokal, seperti gambar, video, dan artefak daerah, meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPS. Media tersebut tidak hanya menyajikan materi dengan cara yang menarik tetapi juga memperkenalkan siswa pada kekayaan budaya daerah mereka, yang memperkuat ikatan mereka dengan komunitas local.(Syahid, 2022)

Lebih lanjut, penelitian-penelitian yang tercakup dalam kajian ini, seperti yang dilakukan oleh (Sumarni et al., 2024b).menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai budaya lokal secara langsung meningkatkan kemampuan sosial siswa, seperti empati, toleransi, dan pemahaman terhadap keragaman budaya. Dalam konteks ini, pendekatan berbasis budaya lokal juga mengajarkan siswa untuk menghargai tradisi mereka sekaligus membangun sikap terbuka terhadap budaya lain, sebuah konsep yang juga dijabarkan oleh (Ayuningtyas & Susilo, 2024) Pembelajaran multikultural dalam IPS, seperti yang dianalisis oleh Ayuningtyas & susilo memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang keberagaman budaya, yang pada gilirannya memperkaya wawasan mereka mengenai pluralisme sosial.

Namun, meskipun temuan ini mendukung pentingnya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan materi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Sebagaimana diungkapkan oleh Zulfikar et al. (2017) dan Syamsul (2016), banyak guru yang belum sepenuhnya memahami bagaimana mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum secara efektif. Ini juga sejalan dengan temuan Rahmawati (2023), yang menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital menawarkan potensi besar dalam memperkenalkan nilai budaya lokal kepada siswa, banyak sekolah di daerah terpencil yang masih menghadapi keterbatasan infrastruktur teknologi. Masalah ini menunjukkan perlunya

pelatihan guru yang lebih intensif serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pengajaran berbasis teknologi yang kontekstual.

Selain itu, beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Mufidah et al., n.d.), menyarankan bahwa salah satu tantangan utama dalam implementasi nilai budaya lokal adalah kesulitan dalam menyeimbangkan antara konten lokal dengan standar kurikulum nasional yang lebih luas. Pengajaran berbasis kearifan lokal kadang-kadang terkesan terpisah dari standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini sejalan dengan temuan., yang menyoroti kurangnya kebijakan dan panduan yang jelas dari pemerintah dalam mendukung integrasi nilai budaya lokal dalam kurikulum IPS, terutama di sekolah-sekolah yang terletak di luar daerah yang kaya akan warisan budaya. Oleh karena itu, perlu ada pembaruan kebijakan kurikulum yang lebih fleksibel dan inklusif untuk memungkinkan pengintegrasian kearifan lokal tanpa mengorbankan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Salah satu temuan penting yang juga perlu diperhatikan adalah adanya disparitas dalam representasi budaya lokal dalam buku teks yang digunakan di sekolah dasar. Penelitian (Ixfina et al., 2024) menunjukkan bahwa banyak buku teks IPS yang masih kurang mengakomodasi keragaman budaya yang ada di Indonesia, sehingga banyak nilai budaya lokal yang terpinggirkan. Ini menjadi perhatian yang perlu segera ditanggapi, karena representasi yang tidak adil terhadap budaya lokal dapat memperlemah rasa kebanggaan dan identitas siswa terhadap warisan budaya mereka. Dalam hal ini, penting untuk melakukan revisi terhadap kurikulum dan buku teks, agar lebih mencerminkan keberagaman budaya di Indonesia.

Lebih lanjut, integrasi budaya lokal dalam pembelajaran IPS juga harus dilakukan dengan cara yang lebih inovatif. Salah satu pendekatan yang mendapat perhatian dalam penelitian ini adalah penggunaan permainan tradisional sebagai media pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh (Rahayu & Suarta, n.d.). Permainan tradisional, seperti *egrang* atau *congklak*, selain dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama siswa, juga memberikan ruang bagi siswa untuk mempelajari nilai-nilai budaya lokal dengan cara yang menyenangkan dan partisipatif. Pendekatan ini selaras dengan temuan (Universitas Tidar et al., 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung, terutama yang melibatkan aspek fisik dan sosial, dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, meskipun integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran IPS terbukti memiliki banyak manfaat, baik dari segi peningkatan keterlibatan siswa maupun penguatan karakter, tantangan praktis yang ada—termasuk kurangnya pelatihan guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta keterbatasan kebijakan kurikulum—perlu mendapat perhatian lebih. Untuk itu, dibutuhkan kolaborasi antara pengembang kurikulum, pemerintah daerah, dan institusi pendidikan untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif terhadap keragaman budaya, dan didukung dengan kebijakan yang mendalam dan menyeluruh. Dengan langkah-langkah tersebut, integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran IPS dapat terlaksana secara lebih efektif dan

berkelanjutan, memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan yang kontekstual dan berkualitas di Indonesia.

KESIMPULAN

Kajian terhadap 15 jurnal nasional menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran IPS Sekolah Dasar memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman materi, pembentukan karakter, serta penguatan identitas budaya siswa. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan musyawarah berhasil ditanamkan melalui pendekatan kontekstual berbasis cerita rakyat, permainan tradisional, dan media pembelajaran lokal. Pendekatan ini juga terbukti meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa.

Namun demikian, terdapat sejumlah keterbatasan dalam penerapan integrasi budaya lokal, antara lain rendahnya kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis lokal, belum optimalnya dukungan kurikulum nasional, keterbatasan sumber daya ajar kontekstual, serta kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam proses pendidikan. Kurikulum nasional pun masih bersifat umum dan belum sepenuhnya mengakomodasi kekayaan budaya lokal dari berbagai daerah di Indonesia.

Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu dilakukan pelatihan guru tentang etnopedagogi dan pengembangan materi ajar berbasis budaya lokal yang adaptif dan inovatif. Pemerintah dan institusi pendidikan disarankan untuk menyusun kebijakan yang mendorong kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan lembaga kebudayaan. Selain itu, pengembangan media digital berbasis budaya, serta penelitian lanjutan tentang efektivitas model pembelajaran lokal, penting dilakukan guna memastikan kesinambungan dan relevansi pendidikan IPS yang membumi, kontekstual, dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85–98. <https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V1i1.32>
- Ayuningtyas, D. S., & Susilo, J. (2024). *Analisis Gaya Hidup Penggemar K-Pop Pada Dewasa Awal Di Yogyakarta Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural (Studi Pada Fandom Nctzen)*. 8(7).
- Fa'idah, M. L., Febriyanti, S. C., Masruroh, N. L., Pradana, A. A., & Hafni, N. D. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Ta'diban: Journal Of Islamic Education*, 4(2), 79–87. <https://doi.org/10.61456/Tjie.V4i2.168>
- Ixfina, F. D., Fitriani, S. L., & Rohma, S. N. (2024). Transformasi Pendidikan Ips Dan Tantangan Modernitas Abad 21 Di Era Disrupsi Digital Terhadap Generasi Milenial. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.30651/Else.V8i1.20950>
- Mufidah, E., Lestari, S., & Sidiq, I. (N.D.). *Program Pengenalan Budaya Kepada Anak Sekolah Melalui Program Pengabdian Masyarakat*.

- Muyassaroh, I., Amiroh, A., Maryadi, M., & Masruroh, N. (2024). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Sains Di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.93360>
- Pernantah, P. S., Rizka, M., Ibrahim, B., & Syafiq, A. (2022). Integrasi Nilai Tradisi Bara'an Melayu Bengkalis Sebagai Sumber Penguatan Karakter Dalam Pembelajaran Ips. *Indonesian Journal Of Social Science Education (Ijsse)*, 3(2), 175. <https://doi.org/10.29300/Ijsse.v3i2.5939>
- Rahayu, D. I., & Suarta, I. N. (N.D.). *Penerapan Permainan Tradisional Pada Main Pembukaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. 2(1)
- Rahmawati, S., & Saad, H. (2024). *Systematic Literature Review (Slr): Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*. 16(01).
- Siregar, Z., Hartanto, D., Habib, M., & Lubis, R. A. U. (2024). *Integritas Cerita Rakyat Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Pada*.
- Solihin, A., & Habibie, R. K. (2024). *Pengaruh Integrasi Budaya Karapan Sapi Berbasis Etnomatematika Terhadap Hasil Belajar Geometri Siswa Sekolah Dasar*. 12.
- Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, S., Melati, F. V., & Kusnanto, K. (2024a). Integrasi Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Of Education Research*, 5(3), 2993–2998. <https://doi.org/10.37985/Jer.v5i3.1330>
- Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, S., Melati, F. V., & Kusnanto, K. (2024b). Integrasi Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Of Education Research*, 5(3), 2993–2998. <https://doi.org/10.37985/Jer.v5i3.1330>
- Syahid, A. (2022). *Nilai-Nilai Kearifan Budaya Lokal Kaili Dalam Pembelajaran Multikultural*. 1.
- Universitas Tidar, Mazi, S., Sundawa, D., Prasetyo, D., Novitasari, N., & Universitas Pendidikan Indonesia. (2022). Penguatan Karakter Kewarganegaraan Melalui Kampung Dolanan Nusantara Borobudur. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 47–52. <https://doi.org/10.24269/jpk.v7.n2.2022.p47-52>